

**MATA KULIAH INOVASI BISNIS PENDIDIKAN SEBAGAI PENCETAK
EDUPRENEUR PADA PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Oleh:
Nur Rohman, S.Pd
NIM: 18204080011

TESIS

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)
Konsentrasi PGMI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Rohman, S.Pd
NIM : 18204080011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,

2019

Saya yang menyatakan,



Nur Rohman, S.Pd

NIM : 18204080011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Rohman, S.Pd.**
NIM : 18204080011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2020
Saya yang menyatakan,



Nur Rohman S.Pd.
NIM. 18204080011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto. Telp (0274) 589621. 512474 Fax (0274) 586117
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-131/Un.02/DT.PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul : MATA KULIAH INOVASI BISNIS PENDIDIKAN SEBAGI
PENCETAK EDUPRENEUR PADA PRODI PENDIDIKAN
GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

Nama : Nur Rohman
NIM : 18204080011
Program Studi : PGMI
Konsentrasi : Guru Kelas
Tanggal Ujian : 12 Mei 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 19 Mei 2020

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul : Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nama : **Nur Rohman, S.Pd.**

NIM : 18204080011

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua Sidang : Dr. Istiningsih, M. Pd ()

Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd ()

Penguji II : Dr. Hj. Naimah, M. Hum ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : Selasa, 12 Mei 2020

Hasil/Nilai : 95/A

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak *Edupreneur* Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

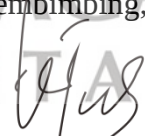
yang ditulis oleh:

Nama : **Nur Rohman, S.Pd.**
NIM : 18204080011
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 April 2020
Pembimbing,


Dr. Istiningsih, M. Pd
NIP. 19660130 199303 2 002

ABSTRAK

Nur Rohman, NIM 18204080011, Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak Edupreneur Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Edupreneurship merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mengusung perpaduan antara nilai-nilai kewirausahaan dengan nilai pendidikan. kedua bidang ilmu ini dipadukan dalam satu proses pembelajaran yang ada di perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi saat ini sangat rentan disandingkan dengan istilah pengangguran terdidik. Hal ini karena sebagian besar lulusan belum memiliki pekerjaan setelah menamatkan studinya. Melalui mata kuliah ini diharapkan akan mengubah *statement* negatif yang selama ini melekat pada lulusan perguruan tinggi sebagai seorang pengangguran terdidik. Pada kaitan ini, Prodi PGMI menjadikan *edupreneurship* sebagai mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa guna menjadi seorang pendidik MI dan sorang *edupreneur*. Pada implementasinya, *edupreneurship* dilakukan melalui tiga tahapan yakni: *edupreneurship*, Inovasi Bisnis Pendidikan dan praktik *edupreneurship* pada jenjang semester yang berbeda. Pada tahap ke dua, Inovasi Bisnis pendidikan merupakan langkah lanjutan untuk mencapai profil *edupreneur* yang berisi pembelajaran seputar penguasaan teori-teori kewirausahaan sebelum mahasiswamelakukan praktik *edupreneurship* pada jenjang selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, mengetahui sejauh mana pendalaman materi yang tertuang dalam setiap pembelajaran serta *output* yang dihasilkan sebagai langkah penunjang pencapaian profil Prodi PGMI. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka metode penelitian yang digunakan kali ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang berupaya melihat kejadian yang ada seputar implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan dengan pisau analisis teori evaluasi program CIPP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Landasan implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan berupa landasan yuridis, psikologis dan sosiologis, (2) sebagai upaya menumbuhkan kemampuan mahasiswa dalam berinovasi dalam usaha, (3) Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan tatap muka dengan metode diskusi, tanya jawab, ceramah, *jigsaw* serta menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor, papan tulis, media *e-learnig* berupa *google form*, *youtube* dan *whatsapp group*. Keluasan teori kewirausahaan terbagi dalam delapan kelompok materi yang berupa: pengantar inovasi bisnis pendidikan, citizen 4.0 dalam konteks bisnis pendidikan, *unboss leadership*, asal-usul dan evolusi ide kreatif , urgensi, teknik, dan aplikasi pengembangan inovasi bisnis , *sustaining innovation* dan *disruptive innovation*, etika islam untuk bisnis pendidikan dan bisnis pendidikan inovatif dan islami pada abad 21, (4) sehingga dapat menghasilkan *output* sebagai mahasiswa yang mampu berinovasi dan mahir merancang *business plan* bidang pendidikan yang dibuktikan dengan bidang kewirausahaan yang dikelolanya.

Kata Kunci: *Edupreneurship*, Implementasi, CIPP

ABSTRACT

Nur Rohman, NIM 18204080011, Education Business Innovation Course as an Edupreneur Printer in the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Edupreneurship is a learning concept that carries a blend of entrepreneurial values with educational values. The two fields of science are integrated into one learning process that is in higher education. College graduates are currently very vulnerable juxtaposed with the term educated unemployment. This is because most graduates do not have a job after completing their studies. It is hoped that this course will change the negative statements inherent in tertiary education graduates as educated unemployed. In this connection, the PGMI Study Program makes edupreneurship a compulsory subject that must be taken by students to become an MI educator and an edupreneur. In its implementation, edupreneurship is carried out through three stages namely: edupreneurship, Business Innovation Education and edupreneurship practices at different levels of semester. In the second stage, Business Education Innovation is a further step to achieve the edupreneur profile which contains learning around the mastery of entrepreneurial theories before students practice edupreneurship at the next level.

This study aims to look at the implementation of Education Business Innovation courses, find out the extent of the deepening of the material contained in each learning as well as the output produced as a step to support the achievement of the profile of the PGMI Study Program. To obtain these results, the research method used this time is a qualitative method with a phenomenological approach that seeks to see the events that exist around the implementation of Business Education Innovation courses with a knife analysis of the CIPP program evaluation theory.

The results of this study indicate that: (1) The foundation of the implementation of Education Business Innovation courses in the form of juridical, psychological and sociological foundation, (2) as an effort to grow students' ability to innovate in business, (3) The learning process is carried out through face-to-face activities with discussion methods, questions and answers, lectures, jigsaw and using learning media in the form of LCD projectors, white boards, e-learning media in the form of google forms, youtube and whatsapp groups. The breadth of entrepreneurial theory is divided into eight groups of material in the form: introduction to educational business innovation, citizen 4.0 in the context of business education, unboss leadership, the origins and evolution of creative ideas, urgency, techniques, and applications of business innovation development, sustaining innovation and disruptive innovation,

Keywords: Edupreneurship, Implementation, CIPP

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

**“Jalankan pekerjaan, bekerja lebih kuat, berpikir lebih keras.
Sukses tak mengenal jalan pintas.”**

Mark Cuban
(American Billionaire)

**“Dari satu kesalahan ke kesalahan yang lain,
manusia menemukan kebenaran.”**

Sigmund Freud
(Masa Depan Sebuah Ilusi: 1927)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Pencetak *Edupreneur* Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah SWT. Karena jasa beliau yang telah memberikan suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini (tesis), penulis menyadari sebagai insan biasa tentu memiliki banyak kekurangan dalam penulisan dan penyusunan tesis ini. Penulis juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan segala hormat, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Dr. Siti Fatonah, S.Pd, M.Pd., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Istiningsih, M. Pd. selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, memotivasi, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Sri Sumarni, M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.
8. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. selaku Kaprodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

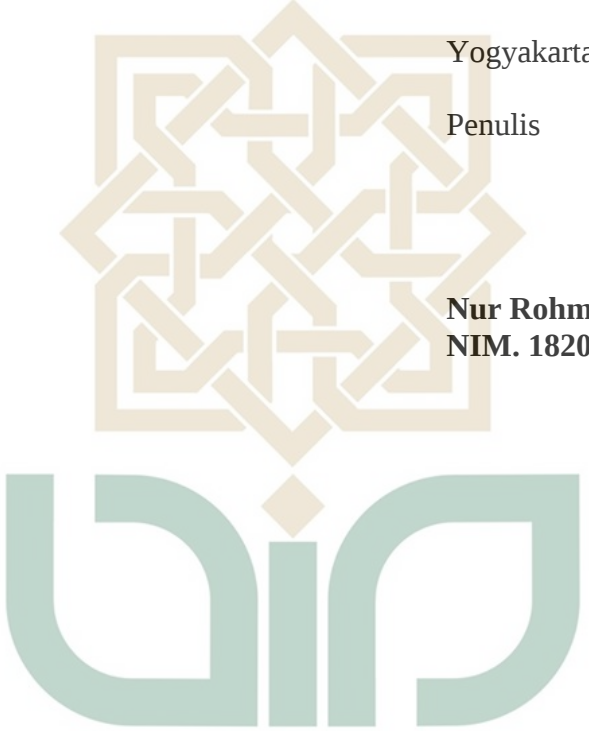
9. Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M. Pd.I Selaku dosen mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Segenap mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya mahasiswa semester IV
11. Kedua orang tua tercinta dan terkasih, Bapak Ponidi, S. Pd dan Ibu Suti'ah yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, terima kasih sedalam-dalamnya teruntuk curahan kasih sayang yang tak bertepi, dukungan moril maupun materil, perhatian, serta munajat yang tiada henti.
12. Adinda Kholis Rifai, S. Kom, Uswatun Hasanah dan Afifah Nadif Atiqah yang juga turut mensupport agar terselesaikannya tesis ini
13. Teman-teman seperjuangan Prodi Pascasarjana PGMI UIN Sunan Kalijaga terkhusus PGMI A1 terima kasih untuk kebersamaanya dan segala motivasinya serta teman-teman Prodi Pascasarjana PGMI angkatan 2018 yang selalu bersama dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi penulis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
14. Teman-teman “Magister Backpacker”, Muhammad Shaleh Assingkily, Muhammad Yusuf dan Wahyu Iskandar yang telah berkontribusi selama masa studi di Yogyakarta.
15. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penulisan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Akhir kata, semoga tesis yang penulis susun ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin...

Yogyakarta, 29 April 2020

Penulis

Nur Rohman, S.Pd.
NIM. 18204080011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kajian Teori.....	13
1. Teori Evaluasi CIPP	13
2. Inovasi Bisnis Pendidikan	14
3. Edupreneurship	15
4. Implementasi	22
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	44
A. Deskripsi Singkat Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ..	44
B. Visi dan Misi dan Tujuan.....	45
C. Profil dan Deskripsi Lulusan.....	47
D. Struktur Organisasi dan Daftar Pengajar.....	48
E. Kurikulum Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	49
BAB III INOVASI BISNIS PENDIDIKAN PRODI PGMI UIN	
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	52
A. Landasan Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan.....	52
1. Filosofi Mata Kuliah	56
2. Konsep Mata Kuliah	57
B. Deskripsi Mata Kuliah	60

1. Bobot SKS Mata Kuliah	61
2. Tujuan	63
3. Bahan Kajian/ Materi	65
C. Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	69
1. Kualifikasi Dosen	69
2. Waktu Perkuliahan	72
3. Metode Pembelajaran.....	73
4. Media Pembelajaran.....	80
5. Evaluasi Pembelajaran	84
D. <i>Output</i> dan <i>Outcome</i> dari Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan	88
1. <i>Output</i> Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan	
a. Kemampuan Mahasiswa	89
1. Penguasaan Teori Kewirausahaan Bidang Pendidikan.	90
2. Merancang <i>Business Plan</i>	90
3. Kemampuan Berinovasi	98
2. <i>Outcome</i> Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan	104
BAB V PENUTUP.....	108
A. Simpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jabaran deskripsi dari profil Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 45
Tabel 2	Daftar dosen Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 46
Tabel 3	Sebaran mata kuliah pendukung tujuan prodi PGMI Sebagai seorang <i>eduprenuer</i> , 48
Tabel 4	Implementasi Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, 66
Tabel 5	penjabaran rinci bentuk evaluasi pada mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Prodi PGMI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 87
Tabel 6	persentase besaran bobot penilaian pada mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, 88

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta lokasi Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 43
- Gambar 2 SPIEE Profil Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 45
- Gambar 3 Buku panduan kurikulum PGMI yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 53
- Gambar 4 Penghitungan SKS per mata kuliah termasuk cakupan Keluasan, kedalaman, serta beban materi perkuliahan, 63
- Gambar 5 Mahasiswa sedang melakukan diskusi kelompok dengan materi *unboss leadership*, 68
- Gambar 6 Jadwal mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, 73
- Gambar 7 Proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tanya jawab, 74
- Gambar 8 Penggunaan metode ceramah ketika menyampaikan materi, 75
- Gambar 9 Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, 77
- Gambar 10 Proses pembelajaran menggunakan metode *Jigsaw*, 79
- Gambar 11 Pemanfaatan media LCD Proyektor sebagai penunjang pembelajaran, 80
- Gambar 12 *Screenshot whatsapp* grup pembelajaran Inovasi Bisnis Pendidikan kelas, 82
- Gambar 13 Presensi mahasiswa menggunakan *google form*, 83

- Gambar 14 *Screenshoot* video persentasi yang diunggah mahasiswa di *whatsapp* grup mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, 84
- Gambar 15 Bentuk evaluasi Ujian Tengah Semester (UTS) melalui *google form*, 86
- Gambar 16 Foto dimulainya perkuliahan diambil pada pukul 9.35 WIB, 95
- Gambar 17 Dosen memberikan hasil cek turnitin kepada mahasiswa menggunakan media LCD Proyektor, 98
- Gambar 18 Akun instagram Estri Mustikawati yang berisi penjualan berbagai jenis buku 105

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian merupakan satu diantara beberapa nilai yang harus dimiliki oleh setiap individu khususnya lulusan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan sudah sewajarnya dapat membentuk jiwa-jiwa mandiri sebelum pada akhirnya para lulusan akan berbaur bersama masyarakat luas. Jika disandingkan nilai kemandirian dengan pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi, maka pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu alternatif untuk membentuk pribadi yang mampu memaksimalkan segala potensi yang ada tanpa perlu bergantung pada orang lain. Pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai solusi yang dapat menumbuhkan karakter mandiri seseorang. Oleh karenanya, diharapkan melalui pendidikan tersebut akan muncul para lulusan yang berkualitas serta menjadi lulusan yang siap berkompetisi dan bekerja secara mandiri sesuai dengan bidang yang ia geluti sebelumnya.¹

Bercermin pada profil lulusan perguruan tinggi saat ini, para pemerhati kewirausahaan melihat bahwa lulusan perguruan tinggi saat ini hanya lebih sebagai para pencari kerja dan bukan sebagai pencipta lapangan kerja.² Orientasi lulusan perguruan tinggi terkhusus sebagai calon pendidik saat ini sebagian besar hanya cenderung ingin menjadi

¹ Tri Kuart, *Penumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Seminar Nasional Pendidikan, 2017), h. 130.

² Bambang Banu Siswoyo, *Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa*, (Jurnal Ekonomi Bisnis: UNM, 2009) h. 114

seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) tanpa memikirkan alternatif lain sebagai solusi apabila tujuan tersebut tidak tercapai. Jika kondisi seperti ini terus terjadi, maka dikhawatirkan akan muncul permasalahan baru seperti peningkatan jumlah pengangguran terdidik yang berimbas pada aspek kehidupan lainnya. Perguruan tinggi yang seharusnya mampu menjembatani para lulusan dari *statemen* negatif tersebut pada kenyataanya saat ini belum mampu melakukan perannya secara maksimal.

Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Mei 2019 lalu menyebutkan bahwa jumlah pengangguran terdidik lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 25%. Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa peningkatan jumlah pengangguran terdidik disebabkan oleh beberapa faktor seperti: keterampilan lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan, ekspektasi dan status lebih tinggi serta penyedia lapangan pekerjaan yang masih terbatas.³ Dari data tersebut, tentunya menjadikan citra pendidikan tinggi menjadi kurang baik karena dinilai kurang mampu mempersiapkan para lulusan untuk mengisi kekosongan bidang keilmuan yang dibutuhkan. Oleh karenanya, sudah sepatutnya perguruan tinggi melakukan pembenahan agar stigma negatif tidak terus tersemat pada para lulusan perguruan tinggi.

³ Pusparisa, *Angka Pengangguran Lulusan Universitas Meningkat*, Diakses Dari <https://katadata.co.id/infografik/2019/05/17/Angka-Pengangguran-Lulusan-Perguruan-Tinggi-Meningkat> Pada Tanggal 18 September 2019, Pukul 22.01

Pendidikan kewirausahaan dalam hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi selama ini.⁴ *Edupreneurship* memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang unggul, kreatif, mandiri, inovatif serta memiliki mental wirausaha dan bukan bermental pegawai⁵. Dengan demikian, diharapkan nantinya para lulusan perguruan tinggi mampu terhindar dari kata pengangguran yang selama ini menjadi momok bagi para lulusan. *Edupreneurship* merupakan sebuah konsep pembelajaran yang mulanya diterapkan pada bidang bisnis yang sifatnya mencari keuntungan serta merupakan suatu konsep pembelajaran yang diartikan sebagai aktivitas untuk menciptakan sesuatu yang belum terfikirkan sebelumnya.⁶

Selain itu, ilmu kewirausahaan juga diartikan sebagai suatu disiplin yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.⁷ Konsep yang ditawarkan pada *edupreneurship* ini berorientasi pada pengintegralan nilai-nilai kewirausahaan terhadap kurikulum pendidikan yang ditujukan untuk melatih, menumbuhkembangkan minat dan membentuk pelaku-pelaku usaha.⁸ Inti poin dari *edupreneurship* adalah selain menjadikan seorang

⁴ Muhammad Shaleh Assingkily, Nur Rohman, *Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam*, JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 5, No. 2, 2019, h.5.

⁵ Imam Machali, *Pendidikan Entrepreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah dan Universitas*, (Yogyakarta: Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan FITK UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Aura Pustaka, 2012), h. 41-42.

⁶ Serian Wijatno, *Pengantar Entrepreneurship*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h. 2

⁷ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 4

⁸ Imam Machali, *Pendidikan Entrepreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan*

pelaku usaha pada bidang keilmuan yang digelutinya, melainkan juga sebagai seorang pendidik yang menanamkan karakter kewirausahaan pada peserta didik yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Proses pengintegralan ilmu kewirausahaan dalam pembelajaran salah satunya terdapat pada mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan yang ada pada Program Studi pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang berkonsep pada ilmu kewirausahaan di bidang pendidikan. Konsep yang ditawarkan seputar tentang teori-teori kewirausahaan yang terintegrasi dan terkoneksi dengan banyak bidang keilmuan lain sehingga menjadikan mata kuliah ini syarat akan berbagai bidang keilmuan.⁹ Mata kuliah ini merupakan salah satu tahapan yang dijalankan oleh Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mencapai tujuan lembaga sebagai pencetak *edupreneur* di bidang pendidikan.¹⁰

Berdasarkan konsep yang ditawarkan tersebut, maka proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari prinsip-prinsip *edpreneurship* yang menuntut mahasiswa untuk mampu mengeksplor segala potensi yang ada dalam dirinya. Upaya pencapaian tujuan profil PGMI tersebut tertuang pada implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan yang diterapkan

Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas, (Yogyakarta: Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan FITK UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Aura Pustaka, 2012), h. 29

⁹ RPS Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Terlampir

¹⁰ Tim Editor PGMI, *Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2017), h. 3.

pada semester IV dengan bobot 2 SKS dengan berbagai materi terkait lingkup bisnis pendidikan¹¹. Merujuk dari kurikulum yang ada pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga tersebut, mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan kelanjutan dari mata kuliah sebelumnya yakni *edupreneurship* yang telah diajarkan pada semester I. Pada periode ini, Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan bentuk pengenalan terhadap teori-teori kewirausahaan pendidikan yang diajarkan pada mahasiswa semester IV.

Menyoal *edupreneurship*, maka konsep mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan sebuah ciri khas yang ada pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mata kuliah tersebut merupakan sebuah terobosan baru yang digalakkan oleh lembaga Prodi guna menunjang para lulusan yang berkompeten di bidang pendidikan sekaligus mahir dalam kewirausahaan.

Jika kita amati bersama, saat ini Pegawai Negeri Sipil (PNS) menjadi sebuah pekerjaan yang menjadi prioritas utama para lulusan. Namun yang menjadi permasalahan adalah ketika lulusan perguruan tinggi tidak dibekali kemampuan lain. Hal ini tentunya akan menjadi bom waktu tersendiri bagi para lulusan. Berbeda halnya apabila para lulusan memiliki bekal kemampuan lebih yang telah didapatnya dari bangku perkuliahan, tentunya skill tersebut dapat menjadi alternatif lain sebagai jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Oleh karenanya, konsep yang ditawarkan pada mata kuliah ini merupakan langkah penting yang harus

¹¹ RPS Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Terlampir

dijalankan guna menunjang kesiapan mahasiswa di masa yang akan datang.

Edupreneurship dalam hal ini mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan Prodi PGMI untuk menjembatani mahasiswa dari ancaman permasalahan yang kemungkinan akan menghampiri.

Jika disandingkan dengan *edupreneurship*, kajian mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan tentunya memiliki kedalaman materi dan konsep yang berbeda. Namun yang menjadi pertanyaan adalah apakah mata kuliah tersebut mampu menunjang pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Prodi. Oleh karenanya perlu adanya kajian penelitian yang mengupas tentang implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil beberapa rumusan masalah seperti:

1. Apa yang menjadi landasan mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana deskripsi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

3. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
4. Bagaimana *output* dari mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
5. Bagaimana *outcome* yang dihasilkan melalui mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan. diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui landasan yang digunakan pada mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
- b. Untuk melihat deskripsi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
- c. Mengetahui tahapan pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

- d. Melihat output yang dihasilkan melalui mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan.

2. Keguaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kajian seputar *edupreneurship* pada perguruan tinggi khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), menambah serta memperkuat pengembangan *edupreneur* pada jenjang perguruan tinggi lainnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti, untuk menganalisis sejauh mana proses implementasi Inovasi Bisnis Pendidikan serta dampak yang ditimbulkan dari mata kuliah tersebut.
2. Bagi Institusi, berguna sebagai acuan kedepannya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan
3. Bagi mahasiswa, sebagai tambahan informasi bahwa Inovasi Bisnis Pendidikan yang pernah dijalani memiliki kontribusi lebih di luar proses pembelajaran.
4. Bagi institusi lain berguna sebagai bahan rujukan bahwa mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada jenjang perguruan

tinggi memiliki peranan penting dalam mewujudkan tenaga pendidik yang bermental *edupreneur*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan dengan tujuan agar terhindar dari pengulangan pada penelitian yang sama serta untuk membatasi objek kajian dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian atau karya yang membahas subjek yang sama, khususnya tesis atau disertasi atau karya-karya ilmiah lain hasil dari sebuah penelitian.¹² Kajian pustaka yang penulis lakukan merupakan hasil dari penelitian-penelitian relevan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan *edupreneurship*, maka kajian pustaka yang ada pada penelitian kali ini adalah seputar karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan atau *edupreneurship* dan juga yang berkenaan dengan inovasi pendidikan.

Adapun yang menjadi kajian pustaka pertama adalah tesis yang ditulis oleh Habiburrohman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Edupreneurship* di Pondok Pesantren Sunan Drajat: Pesantren Wirausaha.” Dari penelitian tersebut ia menegaskan bahwa pondok pesantren tersebut memiliki potensi besar dalam menciptakan para

¹² Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: 2017, h. 2

wirausahawan mulai dari sektor industri kecil hingga sektor industri menengah, serta menjadi wadah yang mampu menyerap sumber daya manusia untuk mengurangi tingkat pengangguran.¹³

Selanjutnya, yang menjadi persamaan antara tesis tersebut dengan penelitian yang digarap oleh penulis adalah pada aspek *edupreneurship* sebagai upaya dalam memunculkan para wirausahawan baru sebagai langkah pencegahan peningkatan pengangguran. Namun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah kajian yang dilakukan oleh Habiburrahman mengupas seputar praktik kewirausahaan yang sudah ada di lingkungan pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang penulis garap hanya melihat pembelajaran yang mengupas seputar teori-teori kewirausahaan yang ada di lembaga Prodi tersebut. Kita ketahui bersama bahwa di lingkungan pondok pesantren, para santri terus digembleng untuk mampu mandiri dalam segala hal termasuk mandiri dalam finansial.¹⁴

Selain itu, tesis yang mengupas berkenaan dengan *edupreneurship* juga ditulis oleh Edi Riyanto mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul “Manajemen *Edupreneurship* dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga”. Pada tesis tersebut dapat dipahami bahwa *edupreneurship* merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan

¹³ Habiburrohman, *Edupreneurship di Pondok Pesantren Sunan Drajat: Pesantren Wirausaha*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018), h. 67

¹⁴ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Aternatif Masa Depan*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1997), h. 95

SMK Ma'arif NU Bobotsari. Namun, yang menjadi titik fokus penelitiannya adalah pada pola manajemen *edupreneurship* yang diterapkan di sekolah tersebut serta bagaimana upaya pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari melalui pembelajaran *edupreneurship*.¹⁵ Point penting dari tesis tersebut adalah adanya lima tahapan yang dilakukan SMK NU Bobotsari dalam pengelolaan manajemen *edupreneurship*. Adapun lima tahapan itu adalah sebagai berikut: penyusunan organisasi, pemjamin mutu produk, penjamin mutu jasa, pemasaran dan strategi pemasaran program *edupreneurship*.

Jika dikaitkan dengan penelitian yang penulis kaji, kesamaan itu terdapat pada upaya pembentukan karakter kemandirian melalui teori-teori kewirausahaan serta implementasinya dalam pembelajaran. Namun yang menjadi pembedanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edi Riyanto lebih menekankan pada analisis manajemen *edupreneurship* dalam pembentukan karakter kewirausahaan siswa SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

Penelitian serupa juga ditulis oleh Hanifah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada skripsinya yang berjudul “Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui *Edupreneurship* pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul”. Pada kesimpulan penelitian, ia menegaskan bahwa implementasi *edupreneurship*

¹⁵ Edi Riyanto. *Manajemen Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga*, (IAIN Purwokerto. 2019) .

dilaksanakan melalui pengembangan diri (kegiatan rutin santri, kegiatan spontan, keteladanan) yang ditempuh melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu pula, Hanifah menemukan beberapa faktor sebagai pendukung dan penghambat dari kegiatan *edupreneurship* di Pesantren ISC Aswaja tersebut.¹⁶

Penelitian lain dalam artikel ilmiah yang berjudul “Membangun Mental Kewirausahaan melalui *Edupreneurship* bagi Pendidik PAUD” yang ditulis oleh Sumiyati menjelaskan bahwa seorang pendidik setingkat PAUD sekalipun wajib memiliki jiwa mandiri. Ia menjelaskan salah satu upaya pembentukan karakter mandiri tersebut dapat diperoleh melalui *edupreneurship*. Selain itu, hasil penelitian Sumiyati menerangkan bahwa pada Institut Pesantren Mathali’ul Falah para pendidik PAUD sudah berhasil menumbuhkan jiwa mandiri yang tercermin pada produk-produk pembelajaran yang bernilai jual melalui konsep *edupreneurship*.¹⁷

Berdasarkan inti point dari artikel tersebut, yang menjadi titik temu dalam penelitian kali ini adalah pada konteks kewirausahaan sebagai solusi dari kurangnya kesejahteraan pendidik saat ini. Melalui pengembangan *edupreneurship* di lembaga pendidikan, menjadikan para tenaga pendidik terhindar dari stigma negatif yang melekat selama ini. Upaya pengembangan *edupreneurship* tentu akan lebih terarah apabila terdapat mata kuliah khusus yang megupas tentang kewirausahaan

¹⁶ Hanifah. A, *Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018), h. 12

¹⁷ Sumiyati, *Membangun Mental Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Bagi Pendidik PAUD*, (Jurnal AL-Hikmah, Vol. 1, No. 2. 2017), h. 8

pendidikan. Maka dari itu, mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan menempati posisi penting dalam upaya pengembangan *edupreneurship* di lingkungan perguruan tinggi.

E. Kajian Teori

1. Teori Evaluasi CIPP

Evaluasi merupakan aktivitas yang dilakukan guna menentukan dan melihat hasil dari suatu kondisi yang telah dilakukan untuk memperoleh gambaran aktivitas yang harus dilakukan kedepannya. Secara bahasa, evaluasi memiliki arti sebagai penilaian atau penaksiran.¹⁸ Sedangkan secara istilah, merupakan suatu kegiatan yang direncanakan untuk melihat keadaan suatu objek berdasarkan instrumen yang terencana guna memperoleh kesimpulan.¹⁹

CIPP pada konteks ini merupakan bagian dari evaluasi untuk melihat sejauh mana program pada suatu lembaga dijalankan dan memiliki hasil sesuai harapan. CIPP merupakan evaluasi program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dari beberapa akronim seperti : *context*, *input*, *process*, dan *product*.²⁰

Pada evaluasi kontek ditekankan pada keadaan lingkup pembelajaran yang berasal dari kondisi aktual serta keadaan yang

¹⁸ KBBI Online

¹⁹ Chabib Toha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 1.

²⁰ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2004), h. 29.

diharapkan²¹ dengan tujuan menilai kesesuaian antara tujuan lembaga dengan kebutuhan layanan yang diharapkan.²² Evaluasi input atau evaluasi masukan adalah evaluasi yang menilai seputar sarana, modal, bahan serta strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan lembaga.²³ Evaluasi proses merupakan evaluasi berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berupa penggunaan sarana prasarana yang ada dalam komponen pembelajaran²⁴ dengan tujuan untuk melihat setiap sisi yang berpotensi memiliki kelemahan untuk dapat ditemukan solusi secepatnya. Sedangkan evaluasi produk merupakan evaluasi yang mengukur tingkat hasil yang diperoleh berdasarkan serangkaian aktivitas yang telah dirancang dan ditetapkan sebelumnya.²⁵ Dengan kata lain, evaluasi produk ini merupakan aktivitas penilain yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari serangkaian program sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

2. Inovasi Bisnis Pendidikan

Merujuk pada struktur kata yang digunakan dalam mata kuliah ini, Inovasi Bisnis Pendidikan memiliki tiga komponen kata yang berbeda makna. Inovasi merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sebuah gagasan atau produk yang

²¹ Farida Yusuf tayibnapis, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 14.

²² Siti Muyana, *Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi*, (UM: Prosiding Seminar Bimbingan Konseling, 2017), h. 345.

²³ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 246.

²⁴ Siti Muyana, *Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi*, (UM: Prosiding Seminar Bimbingan Konseling, 2017), h. 346.

²⁵ Munir, *Kurikulum Berbas Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 108.

memiliki sifat kebaruan.²⁶ Bisnis merupakan suatu usaha yang dijalankan dengan tujuan utama adalah mencari keuntungan,²⁷ sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik aktif dalam pengembangan potensinya.²⁸

Selanjutnya, jika ditelaah melalui deskripsi yang ada pada kurikulum Prodi PGMI, mata kuliah ini merupakan inovasi di bidang pendidikan²⁹ dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta menumbuhkan sikap kreatif kepada mahasiswa dalam pengembangan ide bisnis pendidikan yang inovatif, berdaya saing dan unggul.³⁰ Selain itu, mata kuliah ini merupakan salah satu tahapan yang dilakukan Prodi PGMI dalam rangka pencapaian tujuan profil sebagai pencetak seorang *edupreneur*. Maka dari itu, Inovasi Bisnis Pendidikan pada kaitan ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan konsep *edupreneurship* yang ada di lembaga prodi PGMI tersebut.

3. *Edupreneurship*

a. Pengertian *Edupreneurship*

Edupreneurship merupakan hasil penggabungan dari kata *education* dan *enterpreneurship* yang melahirkan satu makna baru yang berbeda. Secara harfiah dalam *an english-indonesian*

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

²⁷ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), h.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, No.20, Tahun 2003, Tentang Sintem Pendidikan Nasional

²⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Bisnis Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8.

³⁰ Rps Mata Kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan terlampir

directonary karya Jhon M. Ecols dan Hasan Sanddiy, *education* memiliki makna “pendidikan,” sedangkan *entrepreneurship* memiliki arti “kewirausahaan.”³¹ Konsep *entrepreneurship* mengandung tiga hal pokok yang dapat dipelajari, yaitu *creativity innovation* (pembaharuan daya cipta), *opportunity creation* (kesempatan berkreasi), dan *calculated risk talking* (perhitungan resiko yang diambil) yang itu semua merupakan upaya untuk memunculkan mental kewirausahaan. Jika *entrepreneur* itu dimengerti dalam tiga hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia terlahir sebagai *entrepreneur* dengan potensi pembaharu yang kreatif, pencipta peluang yang handal, dan pengambil resiko yang berani.³²

Kewirausahaan adalah suatu proses yang dinamis untuk meningkatkan kesejahteraan yang diciptakan oleh individu-individu yang bersedia mengambil resiko atas kekayaan, waktu, atau karir dalam menyediakan nilai pada barang dan jasa. Barang dan jasa itu sendiri merupakan suatu produk baru yang unik ataupun sebaliknya. Tetapi dalam hal ini nilai merupakan sesuatu yang mesti ditambahkan oleh para pengusaha dengan menjamin dan mengalokasikan sumber daya dan keahlian tertentu.³³

³¹ John M. Echols (dkk.), *English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Pustaka Utama Shdili, 2000), h. 2007

³² Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), h. 75

³³ Ojat Darajat, Sri Sumiyati, *Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/ Entrepreneurship, dan Pendidikan Kewirausahaan*, (Banten : UT 2013), h. 18

Pendidikan kewirausahaan atau *edupreneurship* merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik salah satunya membentuk mental *edupreneurship* yang meliputi: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa ingin tahu, komunikatif serta motivasi yang kuat untuk sukses dan pantang menyerah sehingga ia siap untuk hidup ditengah masyarakat serta mampu mengaktualisasi sikap tersebut kedalam aktivitas sehari-hari.³⁴

Pada penerapannya, tujuh belas karakter *edupreneurship* tersebut tidak serta merta langsung diterapkan dalam pembelajaran, melainkan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama pengimplementasian nilai-nilai kewirausahaan fokus pada enam nilai, yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan serta kerja keras.³⁵

Pendidikan kewirausahaan atau *edupreneurship* merupakan konsep pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada konsep bisnis dan usaha saja, sehingga pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dan dipelajari oleh siapapun tak terkecuali para calon

³⁴ Imam Machali, *Pendidikan Enterpreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*, (Yogyakarta: Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan FITK UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Aura Pustaka, 2012), h. 38

³⁵ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 10-11

guru. Selain penekanan terhadap teori kewirausahaan, pengaplikasian *edupreneurship* juga diimbangi dengan praktik di lapangan sehingga peserta didik dapat meresapi makna yang terkandung dari pembelajaran tersebut. *Edupreneurship* merupakan pendidikan yang memungkinkan mahasiswa untuk mampu mengembangkan segala kreativitas, mengambil inisiatif, bertanggungjawab terhadap segala resiko yang ada. Dengan demikian, *edupreneurship* tidak hanya memfokuskan pada bidang bisnis yang mencari keuntungan semata³⁶ melainkan suatu pendidikan yang mampu membuka dan membangun karakter, pola pikir, dan perilaku wirausaha. Output yang dihasilkan dari pendidikan kewirausahaan adalah menjadikan seorang *intrapreneur*, *business entrepreneur*, *academic entrepreneur*, *corporate entrepreneur*, dan *social entrepreneur*.³⁷

Mengutip dari Oxford Project dalam Tri Kuat, ia menuliskan *edupreneurship* merupakan sekolah yang terus melakukan perubahan secara kreatif dan inovatif guna menciptakan pendidikan baru yang memiliki berbagai keunggulan³⁸ serta pengaplikaisannya menurut Morris Lewis dan Sexton terlebih dahulu diawali dengan pembentukan mental kewirausahaan

³⁶ Sri Tuti Rahayu, *Studi Analisa Pembentukan Edupreneurship Maritim di Politeknik Maritim Negeri Ndongia*, (Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis), Vol. 7, No. 1 2019, h. 39,

³⁷ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 164

³⁸ Tri Kuat, *Penumbuhan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Seminar Nasional Pendidikan, 2017), h. 134-135

sehingga peserta didik nantinya mampu berfikir kreatif dan inovatif dalam berkreasi.³⁹

Menurut Drucker (1985) dalam kutipan Purwandari menyebutkan bahwa teori kewirausahaan dibagi menjadi tiga tahapan yakni:

1. Teori peluang usaha atau teori ekonomi, yaitu wirausaha akan muncul dan berkembang apabila terdapat peluang ekonomi yang muncul.
2. Teori yang berkenaan dengan *statemen* seseorang terhadap peluang, yakni: teori sosiologi yang berisi tentang penjelasan mengapa beberapa kelompok sosial menunjukkan tanggapan yang berbeda terhadap peluang usaha, dan teori psikologi yang berisi pemahaman tentang karakteristik perorangan sebagai pembeda antara wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik yang membedakan wirausaha berhasil dan wirausaha tidak berhasil.
3. Teori perilaku merupakan teori yang mengedepankan hubungan antar pelaku wirausaha dengan hasil yang akan diraih. Teori ini mencoba memahami pola perilaku wirausaha

³⁹ Tri Kwat, *Penumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Seminar Nasional Pendidikan, 2017), h. 168

yang dapat dipelajari dan dikuasai dengan alasan kewirausahaan merupakan pilihan kerja atau pilihan karir.⁴⁰

b. Landasan Pedagogis *Edupreneurship*

Landasan pedagogis yang ditulis oleh David Wijaya dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Universitas adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. sebagai landasan filosofis dan prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan. Berdasarkan landasan filosofis itu sistem pendidikan nasional menempatkan peserta didik sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dengan tugas untuk memimpin kehidupan yang berharkat dan bermartabat serta menjadi manusia bermoral, berbudi luhur, mandiri, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁴⁰ Suci Purwandari, *Studi Kajian Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif Politeknik Indonesia Surakarta untuk Berwirausaha*, Jurnal Saintech Politeknik Indonesia Surakarta, Vol. 1, No. 2, 2014, h. 3-4.

⁴¹ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 6-7

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, Mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁴²

3. Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995 Tentang Gerakan Nasional Masyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

Inpres ini memberikan arah dalam melaksanakan gerakan memasyarakatkan serta membudayakan kewirausahaan di masing-masing sektor sesuai tugas kewenangan dan tanggung jawab di bawah koordinasi menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil

4. SKB Menteri Negara Koperasi dan UKM Menteri Pendidikan

Nasional Nomor 02/SKB/MENEG/VI/2000 dan 4/U/SKB/2000 Tentang Pendidikan Perkoperasian dan Kewirausahaan. Tujuan SKB tersebut ialah memasyarakatkan dan mengembangkan perkoperasian dan kewirausahaan

melalui pendidikan; menyiapkan kader koperasi dan wirausaha yang profesional menumbuhkembangkan koperasi usaha kecil dan menengah untuk menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan profesional dalam tatanan ekonomi kerakyatan.⁴³

5. Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Tentang Penjaminan

Mutu Pendidikan. Permendiknas tersebut dijelaskan mengenai

⁴² Undang-Undang Dasar 1945 No 23 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,

⁴³ Nota Kesepahaman, Antara Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02/SKB/MENEG/VI/2000 dan 4/U/SKB/2000 Tentang Pendidikan Perkoperasian dan Kewirausahaan

keaktivitas dan inovasi untuk menjalani kehidupan kemandirian dan daya saing serta kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya⁴⁴

c. Karakter kewirausahaan

Karakter kewirausahaan merupakan hasil yang muncul setelah proses implementasi kewirausahaan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.⁴⁵ Pada tahap pembagiannya, karakter kewirausahaan dibagi dalam tiga kategori yakni: *mindset*, *heartset*, *actionset*. Rincian dari setiap kategori adalah sebagai berikut: *Mindset* meliputi; kreatif, inovatif, visi jauh ke depan, serta pengambilan keputusan secara realistis, *heartset* meliputi; berani mengambil resiko, jujur, pantang menyerah, tanggung jawab, memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil, rasa ingin tahu, mandiri serta memiliki komitmen yang kuat, *actionset* meliputi; kerja keras, orientasi pada tindakan, kerja sama, komunikatif, disiplin serta berjiwa pemimpin.⁴⁶

4. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI mengartikan kata implementasi adalah sebagai penerapan.⁴⁷ Pengertian lain adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun

⁴⁴ PERMENDIKNAS No 63 Tahun 2009, *Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan*.

⁴⁵ Husaini Usman, Nuryadin Eko Raharjo, *Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan), Vol. 21, No. 2, 2012, h. 142

⁴⁶ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 198-199

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Implementasi*, diakses dari <https://Kbbi.Web.Id/Implementasi> Pada 18 November 2019, Pukul 18.42 WIB.

sebelumnya secara matang dan terperinci. Implementasi yang dimaksud pada penelitian kali ini adalah proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah *edupreneurship* pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keberhasilan sebuah program yang diimplementasikan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor. Khusus dalam kaitan ini, keberhasilan pembelajaran pendidikan kewirausahaan atau *edupreneurship* ditopang oleh beberapa komponen berikut:

a. SDM dosen

Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu berdasarkan pelatihan, pengalaman belajar yang di dapat sehingga dapat melaksanakan tugas tugas dengan hasil yang memuaskan.⁴⁸. Kemampuan tersebutlah yang nanti akan berimbas pada hasil yang akan dicapai. Jika konteksnya pendidik dalam hal ini dosen, maka kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki dosen tersebut dalam membawakan suatu materi pembelajaran. Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa keberhasilan sebuah pembelajaran tergantung pada kompetensi yang dimiliki seorang pendidik tersebut. Dengan demikian, untuk mencapai hasil yang maksimal, seorang pendidik wajib memiliki keahlian terhadap suatu bidang keilmuan yang akan ia ajarkan.

⁴⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta; Indeks, 2011), h.17.

Selain kompetensi, kualifikasi dosen juga memiliki pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Kualifikasi merupakan sebuah standar tertentu⁴⁹ yang digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat kompetensi yang dimiliki calon pendidik sebagai agen pembelajaran sehingga berkemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵⁰ Kualifikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kemampuan seorang dosen dalam membawakan materi kewirausahaan. Tentunya kemampuan tersebut dapat dilihat dari kualifikasi pendidikan dan di dukung dengan karya-karya ilmiah yang telah diterbitkan relevan. Jika kualifikasi tersebut terpenuhi, maka tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Selanjutnya, pada kaitan SDM yang dimaksud dengan penelitian ini adalah kualifikasi yang harus dipenuhi dosen mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kualifikasi tersebut dapat berupa kualifikasi pendidik maupun kualifikasi pendidikan. Kualifikasi pendidik dapat berupa kemampuan dosen dalam menguasai materi perkuliahan dalam pembelajaran, sedangkan kualifikasi pendidikan adalah bentuk pengakuan terhadap kemampuan

⁴⁹ Suhenah Suparno, *Membangun Kompetensi Belajar*. (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional), h. 29.

⁵⁰ Undang-undang No. 19 Tahun 2005 pasal 28, tentang standar pendidik dan standar kependidikan.

seseorang melalui pendidikan yang telah ditempuh dan dapat dibuktikan dengan ijazah, sertifikat dan lain-lain.

b. Pembelajaran

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu aktivitas proses yang di dalamnya mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik dengan tujuan mampu menimbulkan dorongan untuk belajar.⁵¹ Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi seorang pendidik dengan peserta didik yang didukung oleh sumber belajar dan terjadi dalam lingkungan belajar.⁵² Penjelasan lain menurut Trianto dalam Aprida Pane menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan yang dilakukan secara sadar oleh seorang guru untuk peserta didiknya dengan maksud pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan⁵³.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang telah terencana dan terstruktur yang melibatkan peran pendidik dan peserta didik dalam meraih sebuah tujuan pembelajaran. Dalam tahapan pembelajaran, tentunya ada beberapa komponen

⁵¹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Fitrah : Jurnal Kajian-Kajian Keislaman, Vol. 3, No. 2), h. 337

⁵² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 6

⁵³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 19

pembelajaran yang harus diperhatikan. Adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode

Hamzah B. Uno pada kaitan ini menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan pendidik dalam menjalankan fungsinya serta dijamin alat dalam mencapai sebuah pembelajaran. Sifat metode pembelajaran lebih prosedural dan tersusun secara rinci antara tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar⁵⁴ berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.⁵⁵ Selain itu, Djamarah mendefinisikan metode pembelajaran merupakan sebuah motivasi ekstrinsik⁵⁶ langkah berupa tahapan-tahapan yang ditempuh dengan melibatkan pendidik dan peserta untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya, jika kita simpulkan dan kaitkan dengan metode pembelajaran yang ada pada mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan adalah sebuah serangkaian cara yang dilakukan berdasarkan tahapan yang rinci yang melibatkan pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan mata kuliah yang telah ditetapkan.

⁵⁴ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 7

⁵⁵ Daryanto, Syaiful Karim, *Pembelajaran Abad 21*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 115.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 72

2. Media

Media merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar. Media pembelajaran adalah seperangkat alat yang berperan sebagai media bantu penyampai pesan⁵⁷ atau informasi dari sumber pesan ke penerima⁵⁸ sehingga esensi materi dapat diterima dengan jelas, mudah dimengerti, kongkret dan tahan lama dalam ingatan peserta didik.⁵⁹ Secara umum media adalah saluran komunikasi atau perantara yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Pada konteks pembelajaran, maka yang dimaksud media adalah dapat berupa manusia, benda, ataupun kejadian yang dapat memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan.⁶⁰

3. Evaluasi

Menurut istilah yang diungkapkan oleh Djemari Mardapi dalam kutipan Widoyoko, evaluasi memiliki tiga istilah yang sering digunakan yakni tes, pengukuran dan penilaian.⁶¹

⁵⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.34

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 15.

⁵⁹ Haniyah, *Penggunaan Alat Peraga Pada Luas Trapesium dan Layang-Layang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN Tungkeb Aceh Besar*, (FTK: UIN Ar-Raniry, 2015), h. 25.

⁶⁰ Ali Muhson, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol. 8, No.2, h. 3.

⁶¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.4.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan terstruktur yang berkenaan dengan mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi yang diperoleh untuk menentukan keputusan berdasarkan hasil yang diperoleh.⁶²

Pada kaitan dengan pembelajaran, evaluasi merupakan bentuk penilaian yang dijalankan sebagai upaya untuk melihat sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran. Idealnya setiap pembelajaran harus melakukan evaluasi. Hal ini berguna agar kiranya senantiasa dapat melakukan perbaikan terhadap apa yang telah dilakukan. Tanpa evaluasi kita tidak dapat menentukan langkah seperti apa yang harus diambil untuk kedepannya. Oleh karenanya, evaluasi menduduki posisi yang amat penting dalam sistem pembelajaran.

c. Hasil belajar

Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik berupa perubahan tingkah laku dari tidak tau menjadi tau, tidak mengerti menjadi mengerti serta yang awal tidak mampu menjadi mampu.⁶³ Selain itu, pengertian lain tentang hasil belajar juga dijelaskan oleh Susanto. Menurutnya hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik itu bersifat afektif, kognitif,

⁶² Siti Halidjah, *Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jurnal Visi Ilmu Pendidikan), Vol. 2, No. 1, h. 260

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 30

maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁶⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Abu Ahmadi tentang pengertian hasil belajar yaitu: “sebagai bukti usaha yang telah dicapai seseorang setelah belajar”.⁶⁵ Dari beberapa penjelasan tersebut, secara sederhana definisi hasil belajar merupakan suatu perolehan yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran yang dialaminya.

Dalam kaitan penelitian ini, maksud hasil belajar pada implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan dapat berupa penguasaan teori kewirausahaan, merancang perencanaan bisnis yang matang, kemampuan mahasiswa dalam berinovasi di bidang kewirausahaan pendidikan dan juga penguatan mental *edupreneurship* yang telah didapat dari mata kuliah sebelumnya. Mental *edupreneurship* dalam hal ini perlu dijelaskan sedikit bahwa merupakan sebuah karakter yang muncul melalui kegiatan sengaja ataupun tidak berdasarkan pembelajaran yang telah dijalankan.

Adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah, komitmen, realistis, rasa

⁶⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 4.

⁶⁵ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 126.

ingin tau, komunikatif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses,⁶⁶ akuntabel, teliti, rajin, dedikatif serta menghargai proses usaha⁶⁷ yang kesemua itu pada implementasinya tidak serta merta diterapkan, melainkan ada enam nilai sebagai tahap pertama. Nilai-nilai tersebut adalah: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras,⁶⁸ Pembagian tahapan tersebut diharapkan proses penanaman mental kewirausahaan dapat dicapai secara maksimal.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian cara yang dilakukan manusia untuk memperoleh jawaban permasalahan yang sedang ia cari.⁶⁹ yang terdiri atas jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, metode dalam menentukan subjek, metode dalam mengumpulkan data serta metode dalam menganalisis sebuah data. Adapun hal-hal terkait tentang metode penelitian akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang terdapat pada penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis yang lebih

⁶⁶ David Wijaya, *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 66

⁶⁷ Muhammad Shaleh Assingkily, Nur Rohman, *Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam*, (JIP: Jurnal Ilmiah PGMI), Vol. 5 No. 2, h. 125

⁶⁸ Muhammad Shaleh Assingkily, Nur Rohman, *Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam*, (JIP: Jurnal Ilmiah PGMI), Vol. 5 No. 2, h. 11

⁶⁹ Prasetya Rawan, Sri Enny Triwidiastuti, *Pengantar Metode Penelitian*, Modul Universitas Terbuka, 2007, h. 2

menekankan pada makna daripada generalisasi.⁷⁰ Penggunaan pendekatan ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti harus berusaha mengerti dan memahami peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi tertentu⁷¹ dengan mendeskripsikan situasi yang ada berdasarkan fakta⁷² terkait proses pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan

Kasus yang diteliti pada penelitian kali ini adalah proses implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan sebagai upaya penunjang kemampuan berwirausaha mahasiswa dalam rangka mewujudkan tujuan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis yang isinya berupa fenomena atau kejadian seputar objek penelitian yang diperoleh dari partisipan pada situasi tertentu. Pendekatan fenomenologi berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman yang didapat seseorang.⁷³ Pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami bagaimana kenyataan yang ada pada implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan serta apa pengaruhnya terhadap capaian tujuan Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 4

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9

⁷² Saefuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 7

⁷³ John W. Crashwell, *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Tradition*. (Thousand Oaks, California Sage, 1998), h. 21

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan hasil data yang diperoleh dari sumber data yang berupa kata-kata dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen lain-lain.⁷⁴ Sumber data dalam penelitian ini diambil melalui responden yang relevan dengan kajian yang akan diteliti yang dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun sumber data yang dibutuhkan pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yakni:

- a. Sumber data primer, yakni merupakan sumber data utama yang dibutuhkan guna melengkapi data penelitian. Sumber data tersebut yaitu dosen mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan Mahasiswa semester IV yang terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Sumber data skunder merupakan sumber data yang memiliki fungsi sebagai pelengkap data penelitian. Data tersebut diperoleh melalui Kaprodi PGMI UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, Pegawai tata saha serta staf Prodi yang dinilai relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data, ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Langkah-langkah tersebut berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷⁴ Basrowi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 169

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ataupun tidak langsung. Proses observasi terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu: partisipatif, terus terang atau tersamar, dan observasi terstruktur.⁷⁵ Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam kelas dimana seorang peneliti terlibat secara langsung tanpa seorang perantara atau dalam istilah lain observasi partisipatif.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses jalannya pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan di dalam kelas. Pada tahap ini peneliti tidak hanya mengamati jalannya proses pembelajaran saja, melainkan segala sesuatu yang terkait dalam pembelajaran tersebut seperti aktivitas dosen, mahasiswa, media yang digunakan, serta efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

b. Wawancara

Sutrisno menjelaskan, wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan sepihak, sistematis⁷⁶ dengan tujuan untuk menggali serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 311.

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 193

sebuah tujuan.⁷⁷ Berdasarkan jenisnya, pengumpulan data melalui teknik wawancara memiliki tiga jenis bagian, yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁷⁸

Agar peneliti lebih lues dalam menggali informasi yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur terhadap informan dengan tujuan mendapatkan data yang relevan dengan kenyataan yang ada pada pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan dengan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷⁹

Fokus pada teknik wawancara ini dititikberatkan pada segala hal yang terlibat pada proses pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, pemanfaatan media, serta fokus tujuan dari pembelajaran mata kuliah tersebut.

c. Dokumentasi

Sebagai upaya melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, langkah selanjutnya adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan tidak langsung ditampakkan pada subjek penelitian, tetapi hanya dilampirkan melalui

⁷⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 118

⁷⁸ Desi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 180

⁷⁹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 135

dokumen yang disajikan secara deskriptif berupa SK, catatan laporan pekerjaan, hasil penilaian,⁸⁰ gambar, ataupun karya dokumen dari seseorang.⁸¹

Data dokumen pada penelitian ini adalah berupa sejarah singkat prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, data dosen pengajar, data mahasiswa serta data yang berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan tersebut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Data yang dianalisis menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data dan kesimpulan⁸² yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses kegiatan merangkum, serta memilah antara data yang diperlukan dan tidak diperlukan guna memudahkan dalam mengelompokkan sebuah data dengan mengacu pada tujuan penelitian yang akan dicapai. Reduksi data pada penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi yang kemudian dipilah

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 200

⁸¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 84

⁸² Matthew B. Miles Dan AS. Michael Huberman, *Analaisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 16

berdasarkan data-data yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah.

Maksud merangkum pada tahap ini ialah proses mentabulasi setiap informasi yang diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi serta memilah data yang relevan dengan kajian penelitian sehingga melahirkan hasil data yang sesuai dengan yang dibutuhkan terkait pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tujuan adanya reduksi data adalah agar memudahkan dan memberikan gambaran jelas terkait data yang dibutuhkan serta memudahkan untuk mencari data bila diperlukan.⁸³

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya ialah mendisplay data serta menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

Penyajian data diuraikan dalam bentuk grafik, matriks, bagan, tabel,⁸⁴ yang memungkinkan untuk dapat ditarik sebuah kesimpulan sehingga peneliti dapat memahami apa yang terjadi serta memudahkan peneliti untuk melakukan analisis.⁸⁵

⁸³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 247

⁸⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 245

⁸⁵ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Unimed Press, 2012), h. 140.

Pada tahap penyajian data yang dimaksud pada penelitian ini adalah berupa uraian naratif sebagai hasil yang diperoleh dari pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.⁸⁶ Tahap ini merupakan tahap penemuan jawaban terhadap fokus tujuan berdasarkan analisa data yang disajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan pedoman kajian penelitian.

Penarikan kesimpulan tahap awal, data yang diperoleh bersifat terbuka dan fleksibel. Tentunya hal tersebut berbeda pada penarikan kesimpulan tahap akhir. Pada kesimpulan tahap akhir, data yang diperoleh sudah menunjukkan adanya tingkat konsisten data relevan yang diperoleh. Kesimpulan yang diperoleh pastinya telah melalui tahap reduksi serta dianalisa berdasarkan catatan lapangan, pengkodean dan dilanjutkan dengan interpretasi oleh peneliti⁸⁷

⁸⁶ ⁸⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 345

⁸⁷ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian*, (UIN Maliki Press: Malang, 2008), h. 34

Pada tahap ini, kesimpulan yang diambil oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh di lapangan yang sesuai dengan konteks yang ada pada rumusan masalah yakni seputar pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan di Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Uji Keabsahan Data

Sebagai upaya mencapai tingkat kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, peneliti perlu melakukan uji keabsahan data. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk uji tersebut adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.⁸⁸ Uji keabsahan data berfungsi sebagai langkah antisipasi yang harus dilakukan peneliti agar memperoleh data yang benar-benar memiliki tingkat keabsahan dan keakuratan sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dapat juga dikatakan sebagai upaya pengumpulan data yang telah ada⁸⁹, kemudian diolah menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.⁹⁰

Sebagai upaya untuk memperkuat tingkat keabsahan data maka perlu adanya pengujian validitas data tersebut. Pengujian validitas mengacu pada standar Lincoln dan Guba yang menyebutkan ada

⁸⁸ Putra Nusa, Dwilestari Ninin, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 87

⁸⁹ Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2017), h. 84

⁹⁰ Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 155

empat tahapan yang harus dilalui, yakni: kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.⁹¹

a. Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan upaya yang dilakukan untuk menguji tingkat kepercayaan data hasil penelitian sehingga tidak ada keraguan terhadap hasil penelitian melalui data yang telah diperoleh. Pada kaitan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kenyataan yang terjadi berkenaan dengan pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tahap uji kredibilitas ini ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan data yang valid. Tahapan itu diantaranya:

Pertama, “memperpanjang masa pengamatan” baik observasi di kelas maupun lainnya. Meskipun data yang telah diperoleh, peneliti tetap dapat memperpanjang waktu pengamatan dengan tujuan untuk memastikan data yang telah diperoleh tersebut telah sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Ke-dua yang dapat dilakukan peneliti adalah “ketekunan dalam pengamatan” pada pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan. Dengan meningkatkan kecermatan atau ketekunan yang dilakukan secara terus menerus, maka kepastian data dapat terkontrol dan memberikan penguatan kepada peneliti bahwa data

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h. 84.

yang disajikan sudah benar atau harus dilakukan pembenahan kembali.

Ke-Tiga adalah “triangulasi”. Upaya ini merupakan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber dan waktu baik melalui triangulasi teknik, sumber maupun triangulasi data.

Ke-empat adalah pengecekan data yang telah diperoleh dan disusun oleh “teman sejawat” dengan tujuan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Ke-lima adalah kecakupan referensi. Referensi merupakan hal utama untuk memperoleh data penelitian yang kredibel. Peneliti dalam kaitan ini diharuskan untuk memperoleh referensi rujukan yang berkaitan dengan pembelajaran Inovasi Bisnis Pendidikan ataupun seputar *edupreneurship* sebanyak-banyaknya. Apabila sebuah penelitian kaya terhadap referensi yang terpercaya, maka tingkat kredibilitas atau kepercayaan data penelitian tidak dapat diragukan lagi.

b. Keteralihan (*Transerability*)

Trasferability merupakan upaya validasi yang digunakan untuk menemukan derajat ketepatan terhadap hasil penelitian.⁹²

Keteralihan merupakan cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data empiris dengan konteks yang sama sehingga

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.276.

seorang peneliti diharuskan untuk menyediakan data deskriptif yang dibutuhkan.

Keteralihan pada penelitian “Inovasi Bisnis Pendidikan Sebagai Upaya Menumbuhkan Mental *Edupreneurship* Mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” merupakan upaya untuk menelaah kegiatan pembelajaran mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan sebagai langkah yang ditempuh oleh lembaga Prodi PGMI untuk membentuk insan mandiri. Bentuk penelaahan tersebut dapat berupa penjabaran masalah seperti yang telah tertulis pada bagian latar belakang penelitian ini. Kemudian *transferability* merupakan bentuk uji keabsahan data berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

c. Kebergantungan (*Defendability*)

Kebergantungan data merupakan hasil data yang telah diperoleh sebelumnya memiliki kesamaan dengan data kemudian.

Untuk memperoleh kebergantungan (*defendability*), data yang berkenaan dengan pembelajaran Inovasi Bisnis Pendidikan pada PGMI UIN Sunan Kalijaga perlu dilakukan pengecekan ulang baik dimulai dari pengumpulan data, analisis data serta penyajian data. Derajat kepercayaan data akan diperoleh apabila konteks data yang baru memiliki kesamaan dengan data sebelumnya.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Confirmability merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan peneliti guna menguji tingkat keabsahan penelitian. Uji kepastian ini menitikberatkan pada tingkat objektivitas penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil dari penelitian seirama dengan kesepakatan orang banyak.

G. Sistematika Pembahasan

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori yang terdiri dari: mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, *edupreneurship*, dan implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II Profil Program Studi (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi letak dan keadaan geografis, visi dan misi, sejarah perkembangan, keadaan sarana dan prasarana program studi, dan dokumen pendukung lainnya
- BAB III Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan sebagai hasil kajian penelitian, serta kritik atau saran peneliti yang diberikan guna meningkatkan perbaikan dari hasil penelitian (*research*) yang telah penulis teliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisi yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian dan juga temuan lain yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan dalam hal ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari konsep *edupreneurship* sebagai ciri khas prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penerapan mata kuliah ini didasari atas tiga landasan yaitu:

Pertama, aspek yuridis yang berisi peraturan perundang undangan yang berkenaan dengan pendidikan kewirausahaan,

Ke dua, aspek psikologis yang berkenaan dengan kemampuan yang didapat berdasarkan proses berkesinambungan, dan

Ke tiga, aspek sosiologis yang berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan melalui kemampuan berwirausaha yang dimulai sejak dari Perguruan Tinggi.

2. Mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh mahasiswa PGMI. Mata kuliah ini sebagai penunjang pencapaian profil Prodi sebagai pencetak seorang *edupreneur* di bidang pendidikan. Mata kuliah memuat serangkaian teori-teori kewirausahaan yang dikemas dalam pembelajaran dan dipadukan dengan metode, media yang relevan.

3. Proses implementasi mata kuliah Inovasi Bisnis Pendidikan dilakukan melalui pembelajaran tatap muka yang berisi delapan materi seputar teori kewirausahaan. Penguasaan materi diperoleh mahasiswa melalui penyusunan makalah individu dan akan diuji kesesuaian materi melalui penilaian dosen dan teman sejawat berdasarkan persentasi makalah yang telah dilakukan. Selanjutnya, pada proses pembelajaran varian metode dan media pembelajaran menjadi bagian penting yang diperhatikan dalam implementasi mata kuliah ini. Karena sifat mata kuliah hanya sebatas penguasaan teori, maka metode dan media pun disesuaikan seperti: metode pembelajaran *jigsaw*, ceramah, tanya jawab, diskusi, persentasi dan penggunaan media visual dan audio visual seperti: LCD proyektor, laptop, papan tulis, *sound system*.
4. Inovasi Bisnis Pendidikan merupakan pembelajaran yang berbasis penguasaan teori, maka *output* yang dihasilkan berupa terciptanya *business plan* yang dirancang mahasiswa terkait dengan kewirausahaan bidang pendidikan yang akan dikerjakan. Bentuk rancangan business plan berupa penyusunan prosposal kewirausahaan yang dikumpulkan di akhir semester.
5. Dari serangkaian pembelajaran yang telah dilakukan memperoleh *outcome* berupa bidang-bidang kewirausahaan di lingkup pendidikan yang dijalani oleh alumni maupun mahasiswa PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada lembaga Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyeimbangkan tenaga pendidik yang ada dengan kualifikasi yang telah ditetapkan sehingga dapat mencerminkan kompetensi yang dimiliki tenaga pendidik tersebut.
2. Kepada pemerintah agar kiranya terus mengembangkan pendidikan kewirausahaan pada lembaga pendidikan keguruan khususnya.
3. Kepada para pembaca tesis ini agar sudi kiranya memberikan kritik dan saran guna perbaikan kedepannya. Karena penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih perlu banyak pembenahan yang harus dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Ali. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Muhson. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume. 8. Nomor.2 Tahun 2010.
- Andi Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar dan Pembelajaran”. *FITRAH : Jurnal Kajian-Kajian Keislaman*. IAIN Padang Sidempuan. Volume. 3. Nomor. 2.Tahun 2017.
- Asmadi Alsa. “Pengaruh Metode Belajar Jigsaw Terhadap Keterampilan Hubungan Interpersonal dan Kerjasama Kelompok Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Jurnal Psikologi*. UGM. Volume 37. Nomor 2. Tahun 2010
- Bambang Banu Siswoyo. “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen dan Mahasiswa”. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. UNM. Volume 14. No 2. Tahun 2009
- Basrowi. 2013. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabib Toha. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Clark, R.C. & Mayer, R. E, *E-Learning And The Science Of Instruction: Proven Guidelines For Consumers And Dsigners Of Multimedia Learning*. San Fransisco.

Daryanto. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media

Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

David Wijaya. 2017. *Pendidikan Kewirausahaan untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Deden A. Wahab sya'roni, Janivita J. Sudirham. "Kreativitas Dan Inovasi Penentu Kompetensi Pelaku Usaha Kecil". *Jurnal Manajemen Teknologi*. UNIKOM. Tahun 2012

Desak Kadek Sri Astiti, I Wayan Widiana. "penerapan metode pembelajaran jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 1. Nomor 1. Tahun 2017

Desi Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Dinn Wahyudin, Rudi Susilana. "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran, Kurikulum Pembelajaran". Tahun 2011.

Djam'an Satori, Aan Komariah. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Edi Riyanto. 2019. *Manajemen Edupreneurship dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Tesis
- Effi Aswita Lubis. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emmy Latifah. "Precautionary Principle Sebagai Landasan dalam Merumuskan Kebijakan Publik". *Yustisia Jurnal Hukum*. UNS. Volume 5. Nomor 2. Tahun 2016.
- Endang Tri Wahyuni. "Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal, Akmenika*. UPY. Volume 2, Nomor. 1 Tahun 2008.
- Ernani Hadiyati. "Kreativitas Dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil". *Jurnal Inovasi Kewirausahaan*. UII Volume 1. Nomor 2. Tahun 2012.
- Fadlullah. 2011. *Pendidikan Enterpreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Farida Yusuf Tayibnapis. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fenti Hikmawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Habiburrohman. 2018. *Edupreneurship di Pondok Pesantren Sunan Drajat: Pesantren Wirausaha*. Yogyakarta: UIN SUKA
- Hamzah B. Uno, dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PIKEM*. Jakrta: Bumi Aksara.

- Hamzah Junaidi. "Sumber, Azas dan Landasan Pendidikan". *Jurnal Wawasan Keislaman*. UIN Alauddin Makasar. Volume 7. Nomor 2, Tahun 2016
- Hanifah. A. 2018. *Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Pada Santri Pondok Pesantren ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul*. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Haniyah. 2015. "Penggunaan Alat Peraga Pada Luas Trapesium dan Layang-Layang dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V MIN Tungkok Aceh Besar". FTK: UIN Ar-Raniry.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan Basri. 1996. *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husaini Usman dan Nuryadin Eko Raharjo. "Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan" *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Volume. 21. Nomor. 2. Tahun 2012
- Imam Machali. 2012. *Pendidikan Enterpreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*. Yogyakarta: Tim Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan FITK UIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Aura Pustaka
- Jamil Suprihatiningrum. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- John M. Echols (dkk.). 2000. *English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Pustaka Utama Shdili.

- John W. Crashwell. 1998. *Qualitative Inquiry And Research Design Choosing Among Five Tradition*. Thousand Oaks, California Sage
- Kanters, RM. “Suporting Inovation And Venture Development In Established Compaines”. *Journal Os Business Venturing*. Tahun 1985
- Kasmir dan Jakfar. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Martikususma, dkk. “Pengembangan Rancangan Pembelajaran Mata Kuliah Kombinatorika Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Local Wisdom”. *Jurnal Edukasi*. Universitas Jember. Volume 4. Nomor 3. Tahun 2017.
- Matthew B. Miles, AS. Michael Huberman. 1992. *Analaisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mohammad Muslih. “Tren Pengembangan Ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. *Jurnal Episteme*. UNIDA. Volume 12. Nomor 1. Tahun 2017
- Moh. Kasiram. 2008. *Metode Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press
- Monteiro, A.P., Soares, A. M., and Rua,O. L. “Lingking Intangible Resources And Export Performance: The Role Of Enterpreneurial Orientation And Dinamic Capabilities”. *Baltic Journal of Management*. Volume 12. Nomor 3. Tahun 2016.

- Muhammad Shaleh Assingkily, Nur Rohman. 2019, “Edupreneurship dalam Pendidikan Dasar Islam”. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*. UIN Raden Fatah. Volume. 5. Nomor. 2, Desember 2019
- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Numiek Sulistiyo Hanum. “Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putrapurwokerto)”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. UNY. Volume 3. Nomor 1. Tahun 2013
- Nota Kesepahaman, Antara Menteri Negara Koperasi dan UKM dan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 02/SKB/MENEG/VI/2000 dan 4/U/SKB/2000 Tentang Pendidikan Perkoperasian dan Kewirausahaan.
- Oemar Hamalik 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ojat Darajat dan Sri Sumiyati 2013. *Konsep-Konsep Dasar Kewirausahaan/Enterpreneurship, dan Pendidikan Kewirausahaan*. Banten : UT
- PERMENDIKNAS No 63 Tahun 2009, *Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan*.
- Putra Nusa, Dwilestari Ninin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Prasetya Rawan, Sri Enny Triwidiastuti. 2007. *Pengantar Metode Penelitian*, Modul Universitas Terbuka.

- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h. 264.
- Rika Sa'adah "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *Jurnal Kordinat*. UIN Syarif Hidayatullah. Volume 16. Nomor 1. Tahun 2017.
- Saefuddin Anwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Serian Wijatno. 2009. *Pengantar Enterpreneurship*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sirinam S. Khalsa. 2008. *Pengajaran Disiplin & Harga Diri*. Jakarta: Indeks.
- Siti Halidjah, "Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. Volume. 2 Nomor. 1. Tahun 2012
- Siti Muyana. "Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi". UM: Prosiding Seminar Bimbingan Konseling. 2017
- Suci Purwandari. "Studi Kajian Faktor Pendorong Minat Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin Otomotif Politeknik Indonesia Surakarta untuk Berwirausaha". *Jurnal Saintech Politeknik Indonesia Surakarta*. Volume 1. Nomor 2. Tahun 2014.
- Sugiyono. 2002. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatis, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.

- Suhenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumiyati. "Membangun Mental Kewirausahaan Melalui Edupreneurship Bagi Pendidik PAUD. *Jurnal AL-Hikmah*. IAI Al-Hikmah. Volume. 1. Nomor. 2. 2017
- Sutrisno Hadi. 1991. *Metodologi Reasearch I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sri Endah Setiarini. "Business Plan Sebagai Implementasi Kewirausahaan Pada Pembelajaran Ekonomi di SMA". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. UNNES. Volume 8. Nomor 2. Tahun 2013.
- Sri Tuti Rahayu, "Studi Analisa Pembentukan Edupreneurship Maritim di Politeknik Maritim Negeri Ndongesia". *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*. Volume. 7. Nomor. 1. Tahun 2019
- Syamsul Bahri. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. UIN Ar-Raniry. Volume. 11. Nomor. 1. Tahun 2017.
- Syaikhul Iman. 2020. "Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Keikutsertaan Diklat dan Sikap pada Profesi Terhadap Kompetensi Guru PAI SD di Kabupaten Pekalongan". Digilib UIN Walisongo.
- Tim Editor PGMI. 2017. *Struktur Kurikulum Mengacu KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: FITK UIN SUKA
- Tim Penyusun. 2017. *Panduan Penulisan Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta:

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Tri Kwat. 2017. “Penumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Melalui Implementasi Edupreneurship di Sekolah Menengah Kejuruan, *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 19. Tahun 2005. Pasal 28. Tentang Standar Pendidik Dan Standar Kependidikan.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20. Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 12. Tahun 2012. Tentang Pendidikan Tinggi.
- Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Pers
- Yang, C.-C., Marlow, P.B., & Lu, C.-S. “Assessing Resources, Logistic Services Capabilities, Innovation Capabilities And The Performance Of Container Shipping Services In Taiwan”. *International Journal of Production Economic*. Volume 122. Nomor 1.
- Zehir, C., Kole, M. & Yildiz, H. “The Mediating Role Of Innovation Capability In Market Orientation Export Performance: An Implementation on Sme in

Turkey”. *Procedia-social and behavioral sciencea*.Volume. 207. Nomor.
20. Tahun 2015.

<http://pgmi.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1315-Profil>

<http://cendi.uin-suka.ac.id/read/sekilas-tracer-studi>

<https://Kbbi.Web.Id/Implementasi>

<https://katadata.co.id/infografik/2019/05/17/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

